



JOURNAL OF Public Health Concerns
ISSN 2777-0826 (Print)
ISSN 2776-592X (Online)
DOI: 10.56922



INFORMASI ARTIKEL

Received: October, 30, 2025

Revised: November, 21, 2025

Available online: November, 25, 2025

at : <https://e-jurnal.iphorr.com/index.php/phc>

Pemberdayaan remaja melalui edukasi gizi sebagai upaya pencegahan *stunting* sejak dini

St. Hasriani*, Wilda Rezki Pratiwi, Suci Qardhawijayanti, Murtini

Fakultas Keperawatan dan Kebidanan, ITKES Muhammadiyah Sidrap

Korespondensi penulis: St. Hasriani. *Email: sthasrianistkm@gmail.com

Abstract

Background: Indonesia has one of the highest stunting rates in the world, with nearly 25% of Indonesian children under five affected by stunting. The Nutritional Status Research (SSGI) from the Indonesian Ministry of Health revealed that in 2021, stunting affected 24.4% of children under five across the country. Providing adequate nutrition during adolescence and educating women about stunting is a strategy to prevent anemia and contribute to preventing future stunting.

Purpose: To increase knowledge about nutrition and stunting among adolescents as an effort to prevent stunting from an early age.

Method: This activity was held on September 16, 2025, in Amparita Village, Sidenreng Rappang Regency, with the theme "Preventing Stunting Through Early Nutrition Education." The activity was attended by village officials and local health cadres, and involved 24 adolescent respondents from the Amparita Village community. The outreach included educational material presented through leaflets, covering nutritional issues in adolescents, knowledge of the First 1,000 Days of Life, balanced nutrition, stunting prevention, and understanding healthy eating. Participants' knowledge gains and changes were evaluated by comparing pre-test and post-test data.

Results: Data obtained showed that the majority of respondents' knowledge before (pre-test) the educational activity was in the poor category 20 respondents (83.3%), while the majority of respondents' knowledge after the education was in the good category 22 respondents (91.7%).

Conclusion: The community service activity, which provided education on nutritional issues for adolescents, went well. The education provided was very effective in increasing adolescents' knowledge of nutritional issues and made a positive contribution as a strategic step in preventing stunting early in the community.

Suggestion: It is hoped that health education activities can be implemented regularly both in schools and in adolescent communities. It is also hoped that in addition to educational activities, nutritional behavior mentoring and nutritional consultation interventions will be provided so that the knowledge gained can be effectively applied.

Keywords: Adolescents; Health education; Nutrition; Stunting

Pendahuluan: Angka *stunting* di Indonesia termasuk yang tertinggi di dunia, dimana dengan hampir 25% anak balita di Indonesia terdampak *stunting*. Riset Status Gizi (SSGI) dari Kementerian Kesehatan Republik Indonesia mengungkapkan bahwa pada tahun 2021, *stunting* memengaruhi 24.4% balita di seluruh Indonesia. Sebagai upaya dengan memberikan pemenuhan gizi pada masa remaja dan mengedukasi perempuan tentang *stunting* merupakan strategi untuk mencegah terjadi anemia dan berkontribusi dalam pencegahan terjadinya *stunting* di masa datang.

Tujuan: Untuk meningkatkan pengetahuan tentang gizi dan *stunting* pada remaja sebagai upaya pencegahan *stunting* sejak dini.

Metode: Kegiatan ini dilaksanakan pada tanggal 16 September 2025 di Desa Amparita Kabupaten Sidenreng Rappang dengan tema “Cegah *Stunting* Melalui Edukasi Gizi Sejak Dini”. Kegiatan dihadiri perangkat desa, kader kesehatan setempat dan melibatkan 24 remaja sebagai responden yang merupakan bagian dari masyarakat Desa Amparita Kabupaten Sidenreng Rappang. Penyuluhan berupa edukasi berupa pemaparan materi dengan media leaflet, yang meliputi masalah gizi pada remaja, pengetahuan tentang 1000 Hari Pertama Kehidupan, asupan gizi seimbang, pencegahan *stunting*, dan pengertian menu makanan sehat. Peningkatan dan perubahan pengetahuan peserta, di evaluasi dengan membandingkan ata sebelum kegiatan (*pre-test*) dengan data sesudah kegiatan (*post-test*).

Hasil: Mendapatkan data bahwa sebagian besar tingkat pengetahuan responden sebelum (*pre-test*) kegiatan edukasi dalam kategori kurang yaitu sebanyak 20 orang (83.3%), sedangkan tingkat pengetahuan responden setelah edukasi menjadi mayoritas dalam kategori baik yaitu sebanyak 22 orang (91.7%).

Simpulan: Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilaksanakan dengan memberikan edukasi tentang masalah gizi pada remaja telah berjalan dengan baik. Edukasi yang diberikan sangat efektif dalam meningkatkan pengetahuan remaja tentang masalah gizi pada remaja dan memberikan kontribusi positif menjadi langkah strategis dalam pencegahan terjadinya *stunting* sejak dini pada masyarakat.

Saran: Diharapkan kegiatan edukasi kesehatan dapat dilaksanakan secara berkala baik disekolah maupun dikomunitas remaja. Diharapkan juga selain kegiatan edukasi untuk dilakukan pendampingan perilaku gizi dan intervensi konsultasi gizi agar pengetahuan yang diperoleh dapat diterapkan dengan baik.

Kata kunci: Gizi; Penyuluhan kesehatan; Remaja; *Stunting*

PENDAHULUAN

Stunting adalah masalah gizi yang muncul akibat asupan zat gizi yang berkelanjutan dan tidak mencukupi dalam jangka waktu yang panjang. Bentuk kekurangan gizi ini dapat mengakibatkan gangguan pertumbuhan dan perkembangan anak, yang bermanifestasi sebagai penurunan tinggi badan dan kemampuan motorik yang tidak sesuai dengan usia mereka. *Stunting* sering terjadi di negara-negara berkembang, salah satunya Indonesia. Jika kondisi ini terus berlanjut dalam jangka waktu yang cukup lama, akan menyebabkan penurunan kualitas sumber daya manusia di Indonesia secara keseluruhan. (Zakiyanpri, Lailiyah, Armando, Salsabila, Theresa, Anggita, & Salsabila, 2024).

Membentuk generasi menjadi manusia yang berkualitas, sehat, cerdas, dan efektif merupakan suatu keharusan bagi kemajuan suatu bangsa.

Permasalahan gizi sangat berperan dalam memengaruhi kualitas sumber daya manusia. Kurang meratanya status gizi di Indonesia dimana sebagian terdapat kelebihan gizi dan di sisi lain masih juga terjadi kekurangan gizi. Masalah gizi dapat muncul di semua kelompok usia, tetapi yang lebih menjadi prioritas adalah usia balita dan remaja. Masalah gizi pada tahap usia tertentu dapat berimplikasi pada gizi di tahap kehidupan selanjutnya (*intergenerational impact*). Masa kehamilan merupakan periode yang sangat menentukan kualitas SDM di masa depan, karena tumbuh kembang anak sangat ditentukan oleh kondisinya saat masa janin dalam kandungan. Akan tetapi perlu diingat bahwa keadaan kesehatan dan status gizi ibu hamil juga dapat direncanakan dan ditentukan jauh sebelumnya, yaitu pada saat remaja atau usia sekolah.

St. Hasriani*, Wilda Rezki Pratiwi, Suci Qardawijayanti, Murtini

Fakultas Keperawatan dan Kebidanan, ITKES Muhammadiyah Sidrap
Korespondensi penulis: St. Hasriani. *Email: sthasrianistkm@gmail.com

DOI: <https://doi.org/10.56922/phc.v5i9.1781>

Dampak masalah gizi pada periode remaja (persiapan hamil) cenderung melahirkan bayi dengan status BBLR yang akan menyebabkan *stunting* (Wahyuni & Nurhayati, 2020). Pertumbuhan yang terhambat atau *stunting* dapat muncul sejak 1.000 hari pertama setelah pembuahan dan hal ini juga berkaitan dengan berbagai faktor seperti asupan makanan, kondisi ekonomi keluarga, penyakit, kesehatan gizi ibu selama kehamilan, kecukupan mikronutrien, dan lingkungan (World Health Organization, 2025). Salah satu faktor kunci yang memengaruhi *stunting* adalah gizi buruk. Pada seorang perempuan, apabila kebutuhan gizi tidak terpenuhi dapat menjadi masalah kesehatan seperti kekurangan energi kronis, atau mengalami defisit gizi tanpa gejala yang terlihat. Meskipun, perempuan di masa remaja tidak terkait langsung dengan masalah *stunting* tetapi beberapa kasus *stunting* sebenarnya dimulai pada masa remaja sebelum seorang perempuan menjadi ibu. Permasalahan seperti anemia pada gadis remaja karena kadar hemoglobin rendah, kejadian menstruasi yang tidak terkendali, kendala ekonomi, dan jenis makanan yang dikonsumsi serta kebiasaan makan yang tidak sehat. (Ramadhan, & Febriyani, 2024).

Angka *stunting* di Indonesia termasuk yang tertinggi di dunia, menempatkannya di peringkat kelima, dengan hampir 25% anak di bawah usia lima tahun mengalami *stunting*. Survei yang dilakukan oleh Kementerian Kesehatan Indonesia dalam Studi Status Gizi Indonesia (SSGI), mengungkapkan bahwa pada tahun 2021, proporsi kasus *stunting* pada anak usia dini di Indonesia mencapai 24.4% (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2022). Untuk mengatasi masalah *stunting* di Indonesia, diperlukan pendekatan komprehensif, mulai dari penyebab awal hingga dampak selanjutnya. Pemerintah Indonesia sebagai pemangku kepentingan memprioritaskan pencegahan *stunting* untuk mencapai target penurunan angka *stunting* hingga 14% pada tahun 2024. Meskipun Indonesia telah mencapai kemajuan setiap tahunnya dalam menurunkan kasus *stunting*, angka tersebut masih melampaui ambang batas yang ditetapkan oleh Organisasi Kesehatan Dunia (WHO), yang menargetkan angka di bawah 20% (Zakiyanpri et al., 2024).

Berdasarkan data dari Survei Status Gizi Indonesia (SSGI) tahun 2024, prevalensi *stunting* di Sulsel tercatat 23.3%. Berdasarkan data dari e-PPGBM (aplikasi pemantauan gizi berbasis masyarakat) Sidrap menunjukkan persentase *stunting* 5.3% pada tahun 2024. Dari survei awal di Desa Amparita Dari 10 remaja ditemukan bahwa Sebanyak 3 remaja mengalami *underweight*.

Dalam pengendalian *stunting*, usia remaja merupakan salah satu kelompok usia yang masuk dalam kategori prioritas. Sebagai generasi yang siap memasuki masa dewasa, merekalah calon orang tua. Oleh karena itu, sangat penting untuk memotivasi mereka agar berperan aktif dalam inisiatif-inisiatif yang dirancang untuk mencegah *stunting*. Semakin cepat informasi dan pengetahuan diperoleh akan memberikan dampak kesiapan yang lebih baik di waktu yang akan datang. Sangat penting bagi remaja dan pelajar untuk memiliki pengetahuan dan pemahaman tentang *stunting* hingga dampaknya dan berkembang menjadi katalisator transformasi informasi, yang secara efektif menyebarkan kesadaran tentang *stunting* secara luas di seluruh wilayah masyarakat. Upaya ini membutuhkan pendekatan kolaboratif dan sinergi sebagai upaya terpadu yang bertujuan untuk membangun masyarakat Indonesia yang peduli kesehatan, produktif dan sejahtera. (Situmeang, Millati, Syamsul, Tyarini, Setiawati, & Primasari, 2024).

Untuk menghindari kejadian *stunting* pada keturunan yang akan dilahirkan, sangat penting bagi remaja khususnya perempuan untuk memahami tentang *stunting* terutama pemenuhan gizi dalam mencegah terjadinya anemia serta dampak negatifnya yang kemungkinan terjadi selanjutnya. Oleh karena itu, secara konsep dalam mencegah terjadinya *stunting* di masa mendatang yaitu dengan mengharuskan remaja memiliki pengetahuan dan pemahaman tentang *stunting* dari semua aspek yang terkait dengannya. Kegiatan yang bertujuan untuk meningkatkan pemahaman remaja tentang *stunting* melibatkan keterlibatan masyarakat, seperti instruksi atau inisiatif yang berfokus pada identifikasi *stunting* dan metode pencegahannya, dimulai sejak remaja dalam mengetahuai, memahami dan mengatasi terjadinya anemia (Azki, & Rokhaidah, 2019).

St. Hasriani*, Wilda Rezki Pratiwi, Suci Qardawijayanti, Murtini

Fakultas Keperawatan dan Kebidanan, ITKES Muhammadiyah Sidrap
Korespondensi penulis: St. Hasriani. *Email: sthasrianistkm@gmail.com

DOI: <https://doi.org/10.56922/phc.v5i9.1781>

Pemberdayaan remaja melalui edukasi gizi sebagai upaya pencegahan stunting sejak dini

Berdasarkan permasalahan diatas maka dilakukan kegiatan pengabdian masyarakat dengan judul "Pemberdayaan Remaja dalam Pencegahan *Stunting* melalui Edukasi Gizi Sejak Dini di Desa Amparita Kabupaten Sidenreng Rappang. Tujuan dilaksanakannya pengabdian kepada masyarakat ini dapat meningkatkan pengetahuan remaja mengenai masalah gizi pada remaja sehingga *stunting* dapat dicegah sejak dini. Setelah dilakukan edukasi diharapkan terjadi peningkatan pengetahuan remaja dengan target terdapat peningkatan pengetahuan dari hasil pretest dan *post-test* minimal sebesar 50%.

METODE

Kegiatan ini dilaksanakan pada tanggal 16 September 2025 di Desa Amparita Kabupaten Sidenreng Rappang dengan tema "Cegah *Stunting* Melalui Edukasi Gizi Sejak Dini". Kegiatan dihadiri perangkat desa, kader kesehatan setempat dan melibatkan 24 remaja sebagai responden.

Penyuluhan berupa edukasi melalui pemaparan materi dengan media leaflet, yang meliputi masalah gizi pada remaja, memahami kejadian anemia, pengetahuan tentang 1000 Hari Pertama Kehidupan, asupan gizi seimbang, pencegahan *stunting*, dan pengertian menu makanan sehat. Perlengkapan yang digunakan adalah leaflet, poster, dan media presentasi.

Pada tahap pelaksanaan kegiatan penyuluhan juga dilakukan diskusi dan tanya jawab interaktif dengan peserta, selanjutnya dilakukan pemeriksaan berat badan dan tinggi badan sebagai bagian dari evaluasi status gizi peserta. Sebagai dasar evaluasi, dilakukan pengukuran tingkat pengetahuan peserta sebelum dan sesudah kegiatan dengan kuesioner yang berisi beberapa pertanyaan yang terkait dengan asupan gizi seimbang dan pencegahan *stunting*. Peningkatan dan perubahan pengetahuan peserta, di evaluasi dengan membandingkan ata sebelum kegiatan (*pre-test*) dengan data sesudah kegiatan (*post-test*).



Gambar 1. Dokumentasi pelaksanaan kegiatan

HASIL

Tabel 1. Tingkat pengetahuan responden(N=24)

Variabel	Gizi seimbang dan pencegahan <i>stunting</i>	
	<i>Pre-test</i>	<i>Post-test</i>
Tingkat pengetahuan(n/%)		
Baik	0/0.0	22/91.7
Cukup	4/16.7	2/8.3
Kurang	20/83.3	0/0.0

Pada tabel 1 menunjukkan bahwa sebagian besar tingkat pengetahuan responden sebelum (*pre-test*) kegiatan edukasi dalam kategori kurang yaitu sebanyak 20 orang (83.3%), sedangkan tingkat pengetahuan responden setelah edukasi menjadi mayoritas dalam kategori baik yaitu sebanyak 22 orang (91.7%).

St. Hasriani*, Wilda Rezki Pratiwi, Suci Qardawijayanti, Murtini

Fakultas Keperawatan dan Kebidanan, ITKES Muhammadiyah Sidrap
Korespondensi penulis: St. Hasriani. *Email: sthasrianistkm@gmail.com

DOI: <https://doi.org/10.56922/phc.v5i9.1781>

PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian masyarakat yang berjudul "Pemberdayaan Remaja dalam Pencegahan *Stunting* melalui Edukasi Gizi Sejak Dini di Desa Amparita Kabupaten Sidenreng Rappang berjalan sesuai dengan rencana. Kegiatan edukasi yang melibatkan remaja dengan memanfaatkan media leaflet. Sebelum dan sesudah pelaksanaan edukasi, dilakukan pengukuran pengetahuan remaja mengenai gizi dan pencegahan *stunting* dengan menggunakan instrumen *pre-test* dan *post-test*. Selama pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat yang berfokus pada edukasi gizi dalam rangka pencegahan *stunting*, seluruh remaja yang hadir menunjukkan antusiasme yang tinggi dalam mengikuti rangkaian kegiatan. Hal ini terlihat dari keseriusan mereka saat mendengarkan pemaparan materi edukatif yang disampaikan, serta partisipasi aktif yang ditunjukkan melalui banyaknya pertanyaan yang diajukan saat sesi diskusi dan tanya jawab berlangsung. Keaktifan ini mencerminkan adanya ketertarikan serta kepedulian remaja terhadap isu gizi dan pencegahan *stunting*, yang menjadi topik utama kegiatan. Respons positif ini juga menunjukkan bahwa metode pendekatan edukatif yang digunakan mampu meningkatkan keterlibatan peserta secara optimal.

Hal ini menunjukkan bahwa kegiatan edukasi efektif dalam meningkatkan pemahaman remaja tentang pentingnya gizi dalam mencegah *stunting*. Selain peningkatan pengetahuan, kegiatan pengabdian juga menghasilkan luaran sebagai berikut: Terbentuknya 24 remaja *peer educator* yang siap menjadi agen edukasi sebaya. Diproduksinya media edukasi berupa leaflet. Peningkatan keterlibatan remaja dalam program pencegahan *stunting* di lingkungan sekitar.

Pada tahap pertama, hasil *pre-test* menunjukkan bahwa dari 24 remaja, 20 orang (83.3%) berada dalam kategori pengetahuan "kurang", dan hanya 4 orang (16.7%) dalam kategori "cukup", dengan rata-rata skor pengetahuan sekitar 40%. Kondisi ini menunjukkan bahwa tingkat pemahaman awal remaja terhadap topik gizi dan pencegahan *stunting* relatif rendah.

Temuan ini konsisten dengan penelitian yang menunjukkan bahwa remaja sering kali memiliki pengetahuan yang terbatas tentang pencegahan *stunting* dan gizi seimbang. Misalnya, sebuah studi di Jawa Barat menunjukkan bahwa intervensi pendidikan gizi mampu meningkatkan skor pengetahuan remaja secara signifikan (rata-rata sebelum dan sesudah meningkat). Kondisi awal yang rendah ini menegaskan pentingnya pemberian edukasi yang tepat sasaran kepada remaja agar mereka menjadi agen perubahan dalam keluarga atau komunitas (Jaida, Sariaty, Hidayanti, & Sriwenda, 2025).

Setelah diberikan edukasi menggunakan media leaflet dan metode interaktif (*pre-test* → edukasi → *post-test*), hasil menunjukkan bahwa 22 remaja (91.7%) berada dalam kategori pengetahuan "baik", dan 2 orang (8.3%) berada dalam kategori "cukup", dengan rata-rata skor menjadi sekitar 90%. Artinya terjadi peningkatan rata-rata sebesar 50%. Ini menunjukkan bahwa media edukasi yang disertai sesi tanya-jawab dan monitoring ternyata sangat efektif dalam meningkatkan pemahaman remaja tentang gizi dan pencegahan *stunting*. Literatur mendukung bahwa metode pendidikan gizi pada remaja atau kader sebaya memang mampu menghasilkan peningkatan pengetahuan yang signifikan; misalnya penelitian *peer-education* pada remaja putri di sekolah dengan desain *pre-post* menunjukkan peningkatan yang bermakna (Nurlaela, & Rasmaniar, 2023). Dengan demikian, strategi edukasi ini layak dipertimbangkan sebagai intervensi rutin dalam program kebidanan/kesehatan masyarakat untuk kelompok remaja. Di luar angka pengetahuan, kegiatan pengabdian ini juga menghasilkan luaran penting: terbentuknya 24 remaja sebagai *peer educator*, produksi media edukasi berbentuk leaflet, dan meningkatnya keterlibatan remaja dalam program pencegahan *stunting* di lingkungan mereka. Hal ini penting karena literatur menyebut bahwa selain peningkatan pengetahuan, keterlibatan aktif masyarakat atau remaja sebagai agen edukasi bisa meningkatkan keberlangsungan intervensi serta memperkuat perilaku sehat jangka panjang.

St. Hasriani*, Wilda Rezki Pratiwi, Suci Qardawijayanti, Murtini

Fakultas Keperawatan dan Kebidanan, ITKES Muhammadiyah Sidrap
Korespondensi penulis: St. Hasriani. *Email: sthasrianistkm@gmail.com

DOI: <https://doi.org/10.56922/phc.v5i9.1781>

Pemberdayaan remaja melalui edukasi gizi sebagai upaya pencegahan stunting sejak dini

Sebuah studi pengabdian masyarakat menunjukkan bahwa pendekatan *peer educator* dengan media edukatif visual berhasil meningkatkan kesadaran dan kapasitas remaja dalam pencegahan *stunting* (Hasanah, Amelia, Puriastuti, Merawati, & Fadilah, 2025). Dengan demikian, hasil ini tidak hanya menunjukkan efektivitas kegiatan edukasi dalam peningkatan pengetahuan, tetapi juga kontribusi terhadap aspek pelibatan remaja dan pemberdayaan komunitas—yang penting dalam konteks kebidanan dan upaya pencegahan *stunting* secara berkelanjutan.

SIMPULAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilaksanakan dengan memberikan edukasi tentang masalah gizi pada remaja telah berjalan dengan baik. Edukasi yang diberikan sangat efektif dalam meningkatkan pengetahuan remaja tentang masalah gizi pada remaja dan memberikan kontribusi positif menjadi langkah strategis dalam pencegahan terjadinya *stunting* sejak dini pada masyarakat.

SARAN

Diharapkan kegiatan edukasi kesehatan dapat dilaksanakan secara berkala baik disekolah maupun dikomunitas remaja. Diharapkan juga selain kegiatan edukasi untuk dilakukan pendampingan perilaku gizi dan intervensi konsultasi gizi agar pengetahuan yang diperoleh dapat diterapkan dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Azki, F. F., & Rokhaidah, R. (2019). Pendidikan Kesehatan Dengan Metode Brainstorming Dan Media Audiovisual Berpengaruh Terhadap Pengetahuan Ibu Tentang Pencegahan Difteri. *Jurnal Keperawatan Widya Gantari Indonesia*, 3(2), 1-6.
- Handayani, L., Trisnowati, H., Novianti, T. N., Fitriani, I., Vergawita, T., Suryana, A. A., & Saputri, M. E. (2025). Enhancing Knowledge, Attitudes, and Motivation in *Stunting* Prevention by Community-Based Education. *JIKM: Media Komunikasi Kom. Kesehatan Masyarakat*, 17(2).
- Hartati, S. (2022). Effectiveness of Nutritional Education on Knowledge and Adolescent Attitudes About *Stunting* in High School. *Journal of applied nursing and health*, 4(1), 16-22.
- Hasanah, Z., Amelia, D., Puriastuti, A. C., Merawati, D., & Fadilah, A. N. (2025). Upaya Cegah *Stunting* Sedari Dini Menggunakan E-Book “Dietary Patterns: Prevent *Stunting*” Pada Santriwati Remaja di Surabaya. *Jurnal Kreativitas PKM*, 8(3), 1502-1513.
- Ikasari, F. S., & Pusparina, I. (2024). Upaya Pencegahan *Stunting* Pada Remaja Melalui Edukasi Gizi Seimbang Menggunakan Video Animasi. *Idea Pengabdian Masyarakat*, 4(02), 112-118.
- Jaida, Y. Z., Sariaty, S., Hidayanti, D., & Sriwenda, D. (2025). The Effect of The Peer Education Method on The Knowledge of Adolescent Girls about *Stunting* Prevention in Cipacing Village, Jatinangor District, Sumedang Regency. *International Journal of Social Health*, 4(5), 271-282. Diakses dari: <https://www.researchgate.net>
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2022). Hasil Survei Status Gizi Indonesia (SSGI) 2022. Diakses dari: <https://ayosehat.kemkes.go.id/pub/files/>
- Nurlaela, E., & Rasmaniar, R. (2023). Balanced Nutrition Training for Adolescent Girls as Peer Educators on Improving Behavior among Senior High School Students for *Stunting* Prevention. *Jurnal Kesehatan Manarang*, 9(2), 74-80.
- Pagiu, H. W., Wijaya, S., Dwiyantri, F., & Rombeallo, N. T. (2024). Penyuluhan Gizi Seimbang pada Remaja di SMAS PGRI Ge'tengan, Kabupaten Tana Toraja. *Masyarakat Mandiri: Jurnal Pengabdian dan Pembangunan Lokal*, 1(2), 33-
- Ramadhan, F. V. A., & Febriyani, P. A. (2024). Upaya Pencegahan *Stunting* Pada Remaja Melalui Edukasi Dan Pemberian Tablet FE. *Journal Of Human And Education (JAHE)*, 4(3), 245-249.

St. Hasriani*, Wilda Rezki Pratiwi, Suci Qardawijayanti, Murtini

Fakultas Keperawatan dan Kebidanan, ITKES Muhammadiyah Sidrap
Korespondensi penulis: St. Hasriani. *Email: sthasrianistkm@gmail.com

DOI: <https://doi.org/10.56922/phc.v5i9.1781>

- Sari, D. P., Fanny, N., & Pradany, A. L. (2020). Pengaruh Edukasi Pencegahan *Stunting* Tentang Satu Pilar Akses Pangan Bergizi Dengan Metode Brainstorming Terhadap Pengetahuan Ibu Baduta Di Taman Sari Timur. *Jurnal Kebidanan Indonesia*, 11(2), 21-28.
- Shapu, R. C., Ismail, S., Ahmad, N., Lim, P. Y., & Njodi, I. A. (2020). Systematic review: Effect of health education intervention on improving knowledge, attitudes and practices of adolescents on malnutrition. *Nutrients*, 12(8), 2426.
- Situmeang, L., Millati, R., Syamsul, T., Tyarini, I. A., Setiawati, A., & Primasari, Y. (2024). Improving parenting and healthy nutrition for stunted toddler mothers through community service programs. *Abdimas Polsaka*, 3(2), 83-90.
- Wahyuni, Y., & Nurhayati, E. (2020). Pkm remaja sadar gizi di sekolah menengah pertama (smp) gatra desa kohod tangerang tahun 2019. *J Pengabdian Al-Ikhlas*.
- World Health Organization. (2025). *Stunting prevalence among children under 5 years of age (%) (model-based estimates)*. *The Global Health Observatory*. Diakses dari: <https://www.who.int/data/gho/data/indicators/indicator-details/GHO/gho-jme-stunting-prevalence>
- Zakiyanpri, W., Lailiyah, S. U., Armando, G., Salsabila, R., Theresa, S., Anggita, P., & Salsabila, D. (2024). Edukasi kepada remaja untuk mencegah terjadinya *stunting* dari faktor kesehatan saat masa remaja di SMAN 1 Banyuwangi. *Jurnal Abdi Masyarakat Indonesia*, 4(3), 603-610.

St. Hasriani*, Wilda Rezki Pratiwi, Suci Qardawijayanti, Murtini

Fakultas Keperawatan dan Kebidanan, ITKES Muhammadiyah Sidrap
Korespondensi penulis: St. Hasriani. *Email: sthasrianistkm@gmail.com

DOI: <https://doi.org/10.56922/phc.v5i9.1781>